

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CREATIVE PROBLEM SOLVING UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN ADMINISTRASI INFRASTRUKTUR JARINGAN KELAS XII TKJ SMK NEGERI 1 SIGLI**

**Nuraidah**

nuraidah01@gmail.com

### **ABSTRAK**

Penggunaan strategi pembelajaran yang kurang tepat dapat mengakibatkan rendahnya hasil pembelajaran yang diperoleh siswa. Penerapan Model Pembelajaran Creative Problem Solving merupakan salah satu usaha yang dapat ditempuh dengan tujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar Administrasi Infrastruktur Jaringan pada siswa kelas XII TKJ SMK Negeri 1 Sigli. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri atas 2 siklus. Subyek penelitian adalah siswa-siswi Kelas XII TKJ SMK Negeri 1 Sigli semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 sebanyak 31 siswa. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif komparatif dengan membandingkan kondisi awal dengan hasil-hasil yang dicapai pada setiap siklus, dan analisis deskriptif hasil observasi dengan membandingkan hasil observasi dan refleksi pada siklus 1 dan siklus 2. Hasil penelitian diperoleh rata-rata keaktifan siswa sebesar 65% pada Siklus I dengan kategori cukup, adanya peningkatan 13% pada siklus II sehingga menjadi 78% yang termasuk kategori tinggi, dengan presentase ketuntasan pada siklus I sebesar 61,29%, nilai rata-rata kelas sebesar 73,87 dan meningkat pada hasil tes siklus II sebesar 90,32% dengan nilai rata-rata 78,39. Pada kedua siklus ini terjadi perubahan aktivitas dan perolehan nilai yang signifikan bila dibandingkan dengan pra siklus dengan ketuntasan belajar yang hanya mencapai 48,30% dan nilai rata-rata adalah 60,24. Dengan demikian melalui penerapan creative problem solving dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar Administrasi Infrastruktur Jaringan dengan materi Jaringan VoIP pada siswa kelas XII TKJ SMK Negeri 1 Sigli.

**Kata kunci :** Keaktifan, Hasil belajar, dan Model Pembelajaran creative problem solving.

### **Pendahuluan**

Administrasi Infrastruktur Jaringan (AIJ) merupakan salah satu mata pelajaran produktif pada jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) yang harus dikuasai siswa kelas XII TKJ agar berkompeten dalam hal teknis jaringan. Tujuan pembelajaran AIJ adalah agar siswa memiliki pengetahuan dasar dan mampu memecahkan masalah tentang infrastruktur mulai dari perencanaan, perancangan, konfigurasi dan pengelolaan perangkat jaringan.

Pada proses pembelajaran Administrasi Infrastruktur Jaringan selama ini siswa cenderung pasif, seperti kurangnya

semangat untuk belajar, keinginan siswa untuk bertanya sangat kurang, merasa kurang percaya diri dalam melakukan praktik, serta kurang respon saat disuruh presentasi memaparkan hasil praktik di depan kelas, sehingga berdampak terhadap hasil belajar siswa yang masih rendah, hal ini dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata pada setiap akhir semester hanya sekitar 50% siswa yang mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum).

Berdasarkan hasil observasi salah satu penyebab kondisi di atas karena penggunaan strategi pembelajaran yang kurang tepat, yang masih mengenyampingkan aktivitas

belajar dan mengabaikan kemampuan memecahkan masalah Administrasi Infrastruktur Jaringan oleh siswa. Oleh karena itu, salah satu langkah yang bisa dilakukan oleh guru sebagai pembimbing peserta didik adalah memilih strategi belajar yang lebih tepat, yang mampu mengembangkan aktivitas dan kemampuan memecahkan masalah.

Dalam hal ini penulis mencoba menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif yaitu salah satunya dengan model pembelajaran Creative Problem Solving, karena dengan model ini dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, dapat menumbuhkan rasa ingin tahu siswa, melatih kemampuan berpikir siswa dalam memecahkan masalah, menumbuhkan kerjasama dan interaksi antar siswa, sehingga diharapkan dapat mempengaruhi keaktifan dan hasil belajar siswa.

Menurut Pepkin (dalam Kusumaningrum, 2009: 5), model pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) adalah suatu metode pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pengajaran dan ketrampilan memecahkan masalah, yang diikuti dengan penguatan keterampilan.

Kelebihan dari model pembelajaran Creative Problem Solving adalah (1) mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, (2) dapat menumbuhkan rasa ingin tahu siswa, (3) melatih kemampuan berpikir siswa dalam memecahkan masalah, (4) menumbuhkan kerjasama dan interaksi antar siswa.

Dengan menerapkan model pembelajaran Creative Problem Solving maka diharapkan siswa akan lebih aktif dan kreatif dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran, dapat meningkatkan ingatan yang lebih kepada siswa mengenai materi pembelajaran yang telah disampaikan, siswa lebih memahami isi materi yang diajarkan karena siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa akan meningkat.

Keaktifan yang ditekankan disini adalah adanya keaktifan pada peserta didik pada proses pembelajaran, karena dengan adanya keaktifan peserta didik dalam pembelajaran akan menciptakan proses belajar yang aktif.

Menurut Rohani (2010: 11) untuk meningkatkan keaktifan peserta didik, guru perlu melakukan hal – hal sebagai berikut: a) mengajukan pertanyaan dan membimbing diskusi peserta didik, b) memberikan tugas– tugas untuk memecahkan masalah, menganalisis, dan mengambil keputusan, c) menyelenggarakan berbagai percobaan dengan menyimpulkan keterangan, dan memberikan pendapat.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis melakukan suatu penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Creative Problem Solving Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Administrasi Infrastruktur Jaringan Kelas XII TKJ SMK Negeri 1 Sigli.

### Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Sigli di kelas XII TKJ pada materi Jaringan VoIP. Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan yaitu pada bulan Agustus – Oktober 2021 semester ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022. Subyek penelitian adalah siswa-siswi kelas XII TKJ yang berjumlah 31 orang yang terdiri dari 22 siswa laki – laki dan 9 siswi perempuan.

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research), maka data yang diambil berasal dari hasil pengamatan secara langsung terhadap jalannya proses pembelajaran di kelas. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui beberapa tahapan siklus tindakan. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini lebih menekankan pada proses yang sedang terjadi, dimana pada prosedur kerjanya terdapat tahap refleksi untuk menemukan kendala yang dihadapi dalam proses penelitian dan menemukan pemecahan

kendala tersebut. Penelitian ini menggunakan dua metode yaitu metode kuantitatif dan kualitatif, karena didasarkan pada tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu adanya perubahan dan peningkatan dalam proses belajar mengajar.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti mengadopsi model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini adalah (1) Perencanaan (planning). (2). Tindakan (acting) (3). Pengamatan (observing) (4). Refleksi (reflecting).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, tes dan dokumentasi. Teknik Analisis yang digunakan yaitu deksripsi analitik yang terdiri dari analisis data kuantitatif dan kualitatif.

Indikator keberhasilan tindakan ditandai dengan adanya perubahan ke arah perbaikan terkait dengan suasana pembelajaran maupun hasil belajar siswa.

Pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Creative Problem Solving dikatakan berhasil apabila memenuhi indikator sebagai berikut:

Variabel	Aspek dinilai	Target
Proses Belajar	Keaktifan Belajar Siswa	Rata-rata $\geq 75\%$ siswa aktif dalam proses pembelajaran
Hasil Belajar	Ranah Kognitif	Ketuntasan rata-rata kelas yang diperoleh $\geq 75$

Keberhasilan Proses dan Hasil Belajar Siswa (Mardlatika, 2014:55)

### Hasil Pembahasan

Pada masing-masing siklus I dan II terjadi dua kali pertemuan atau dua kali tatap muka. Berdasarkan hasil pengamatan, keberhasilan yang telah dicapai pada siklus I adalah sebagai berikut:

- Aktivitas siswa pada pertemuan siklus I masih kurang dengan persentase sebesar 65% dengan kriteria cukup dalam hal bertanya, bekerjasama, mengkondisikan

diri dalam kelompok, dan juga memberi tanggapan terhadap hasil presentasi temannya.

- Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus I adalah 73,87 dan siswa yang memperoleh kategori tuntas sebanyak 19 siswa (61,29%) dari total 31 siswa. Secara klasikal belum mencapai ketuntasan belajar siswa yaitu masih dibawah 75% yang memperoleh nilai  $\geq 75$ .

Selanjutnya pada siklus ke II berdasarkan hasil pengamatan, keaktifan dan keberhasilan yang dicapai adalah sebagai berikut:

- Aktivitas siswa pada pertemuan siklus II naik 13% dari siklus I, secara signifikan menjadi sebesar 78% dengan kriteria tinggi dalam hal bertanya, bekerjasama, mengkondisikan diri dalam kelompok, dan juga memberi tanggapan terhadap hasil presentasi temannya.
- Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus II adalah 78,39 dan siswa yang memperoleh kategori tuntas sebanyak 28 siswa (90,32%) dari total 31 siswa. Secara klasikal sudah mencapai ketuntasan belajar siswa yaitu lebih dari 75% siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$ .

Hasil pengamatan pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan aktivitas bagi siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar juga mencapai ketuntasan.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui model Creative Problem Solving dapat meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Administrasi Infrastruktur Jaringan Kelas XII TKJ SMK Negeri 1 Sigli.

Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata keaktifan siswa mencapai 13% dari siklus I sebesar 65% dengan kategori cukup meningkat menjadi sebesar 78% pada siklus II yang termasuk kategori tinggi dan dapat meningkatnya hasil

belajar siswa dengan persentase ketuntasan klasikal hasil tes evaluasi siswa dari kondisi pra siklus sebesar 48,30% dengan rata-rata 60,24 meningkat menjadi 61,29% dengan rata-rata 73,87 pada siklus I dan meningkat menjadi 90,32% dengan rata-rata 78,39 pada siklus II.

Merujuk pada hasil penelitian yang diperoleh maka penulis dapat menyarankan bagi guru untuk terus mencoba menggunakan model pembelajaran Creative Problem Solving pada materi maupun mata pelajaran lain sehingga siswa dapat lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan pemahaman siswa terhadap materi juga dapat meningkat.

#### Daftar Pustaka

- Anni dan Rifa'i. 2012. Psikologi Pendidikan. Semarang : UPT UNNES Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamdani. 2011. Strategi Belajar Mengajar. Bandung : Pustaka Setia.
- Kusumaningrum, Valensia. 2009. Penerapan Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Jurusan Multimedia Kelas X Semester 1 SMK Negeri 1 Blora Pada Materi Pokok Membuat Program Macromedia Flash. Skripsi. Semarang : FIP UNNES.
- Majid, Abdul. 2009. Perencanaan Pembelajaran. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta : Rineka Cipta.
- Siswoyo, Dwi, dkk. 2008. Ilmu Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press.
- Sudjana, Nana. 2009. Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. 2013. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta .
- Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktik. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- dan Cepi Safrudin Abdul Jabar. 2009. Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sukmadinata, Nana S. 2009. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Suprijono. 2013. Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta: Pusaka Pelajar.
- Suwarna, dkk. 2005. Pengajaran Mikro. Yogyakarta Tiara Wacana.